

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
INTISARI .....	iv
ABSTRACT .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR PETA....	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN .....	 1
1.1. Latar belakang .....	1
1.2. Perumusan masalah .....	8
1.3. Keaslian penelitian .....	12
1.4. Tujuan penelitian .....	26
1.5. Manfaat penelitian .....	26
 BAB 2 TELAAH PUSTAKA .....	 27
2.1. Kecenderungan penelitian geopolitik perkotaan .....	28
2.1.1. Peranan ideologi dalam produksi ruang kekuasaan.....	28
2.1.2. Politik teritorial dan teritorialisasi.....	35
2.1.3. Faktor-faktor pertumbuhan kota.....	43
2.1.4. Kota sebagai sebuah “teks” .....	48
2.2. Telaah teoretis.....	51
2.2.1. Teori tatanan geopolitik.....	51
2.2.2 . Teori produksi ruang.....	54
2.2.3. Model sejarah urbanisasi.....	56
2.2.4. Teori pertumbuhan dan perkembangan kota.....	58
2.3. Pertanyaan penelitian.....	60

<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
3.1. Ciri utama penelitian.....	62
3.2. Kerangka teori .....	63
3.3. Pendekatan penelitian.....	65
3.3.1. Pendekatan keruangan.....	65
3.3.2. Pendekatan diakronik.....	68
3.4. Data penelitian.....	69
3.5. Unit analisis.....	70
3.6. Metode analisis.....	72
3.7. Metode penafsiran.....	73
3.8. Metode pembangunan gagasan teoritis.....	76
 <b>BAB 4 BASIS GEOPOLITIK PULAU JAWA.....</b>	 <b>77</b>
4.1. Pulau Jawa dalam konteks Asia Tenggara .....	78
4.2. Pulau Jawa dalam konteks Kepulauan Nusantara .....	81
4.3. Meninjau ke dalam Pulau Jawa .....	85
4.3.1. Lingkungan alam sebagai basis peradaban.....	85
4.3.2. Pulau Jawa sebagai “pulau padi”.....	95
4.3.2.1. Padi sebagai tradisi asing.....	95
4.3.2.2. Bias antropologis tradisi padi.....	98
4.3.2.3. Tradisi sawah dan ladang : persoalan batas wilayah.	101
4.3.2.4. Gunung dan lembah dalam perspektif tradisi padi....	107
4.3.2.5 Pesisir dan kehidupan maritim.....	112
4.4 Primordialisme tradisi padi sebagai pembentuk tatanan geopolitik.....	118
4.4.1. “Pusat” dalam dunia egaliter tradisi ladang.....	124
4.4.2. “Pusat” dalam dunia konsentrik tradisi sawah.....	131
4.5 Warisan Hindu-Budha bagi tradisi kekuasaan di Pulau Jawa.....	138
4.5.1 Pusat = raja sebagai titisan dewa .....	145
4.5.2 “Gunung suci” sebagai kode geopolitik .....	157
4.6. Sintesis .....	162

<b>BAB 5 KONSEP PUSAT, POLITIK TERITORIAL, DAN</b>	
<b>PERTUMBUHAN KOTA PADA ERA KEKUASAAAN ISLAM ..</b>	<b>166</b>
5.1. Pendahuluan.....	166
5.2. Konteks perdagangan maritim dalam Islamisasi Pulau Jawa.....	169
5.3. Pengaruh tradisi Islam terhadap konsep pusat.....	172
5.3.1. Unsur-unsur utama pembentuk pusat.....	172
5.3.2. Pusat = raja sebagai wali Allah SWT.....	176
5.3.3. Kode geopolitik baru: “masjid” sebagai pusat.....	180
5.4. Proses dan pola keruangan politik teritorial di bawah rezim kekuasaan Islam.....	188
5.4.1. Kesultanan Demak : kekuasaan berbasis jaringan .....	188
5.4.1.1. Kesultanan Demak sebagai pewaris Kerajaan Majapahit.....	188
5.4.1.2. Proses keruangan politik teritorial : memusatkan kekuasaan di pesisir .....	194
5.4.1.3. Pola keruangan politik teritorial : kolaborasi istana, masjid, dan pelabuhan .....	206
5.4.2. Kesultanan Pajang dan Mataram: kekuasaan ke arah “dalam”.....	214
5.4.2.1. Kembalinya kejayaan tradisi sawah.....	214
5.4.2.2. Proses keruangan politik teritorial : pemutlakkan “istana”.....	225
5.4.2.3. Langkah selanjutnya: men”dalam”kan Tanah Pasundan.....	235
5.4.2.4. Pola keruangan politik teritorial : istana yang dominan.....	248
5.5. Implikasi pada pertumbuhan kota	260
5.5.1 Pertumbuhan kota pada masa Kesultanan Demak .....	260
5.5.2. Pertumbuhan kota pada masa Kesultanan Pajang- Mataram .....	276
5.6. Sintesis.....	290

<b>BAB 6 KONSEP PUSAT, POLITIK TERITORIAL, DAN</b>	
<b>PERTUMBUHAN KOTA DI BAWAH PEMBARATAN.....</b>	<b>301</b>
6.1. Pendahuluan .....	301
6.2. Masa kekuasaan VOC .....	303
6.2.1. Konsep “pusat” dalam praktek merkantilisme VOC .....	303
6.2.2. Proses dan pola keruangan teritorial VOC :	
dari penguasaan simpul ke klaim teritorial.....	307
6.2.3 Implikasi pada pertumbuhan kota .....	319
6.3. Masa kekuasaan Hindia Belanda.....	329
6.3.1. Konsep “pusat” dalam praktek kolonialisme Hindia-	
Belanda.....	329
6.3.2. Proses dan pola keruangan politik teritorial. penetrasi	
pedalaman dan implikasinya pada pertumbuhan kota .....	333
6.3.2.1. Pembangunan Jalan Raya Pos dan keruntuhan	
sistem feodal : kemunculan kota residen.....	333
6.3.2.2. Politik teritorial dan pertumbuhan kota di tengah	
ketidakpastian.....	342
6.3.2.3. Kapitalisasi pedalaman : pembukaan jalur kereta api	
dan perkebunan besar terhadap pertumbuhan kota ....	348
6.4. Sintesis .....	374
<b>BAB 7 REFLEKSI TEORETIS .....</b>	<b>381</b>
7.1 Dekonstruksi “pusat” : gejala geopolitik dan pemaknaan pusat .....	381
7.2 Pergeseran pusat-pusat .....	385
7.3 Tatanan geopolitik dan pertumbuhan kota.....	390
<b>BAB 8 KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEILMUAN .....</b>	<b>396</b>
8.1 Kesimpulan.....	396
8.2 Implikasi keilmuan .....	397
<b>Daftar Pustaka</b>	<b>403</b>